

ABSTRAK

Latar Belakang: Masalah gizi merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh banyak negara di dunia, termasuk Indonesia. Status gizi yang buruk disebabkan oleh kurang maupun lebihnya nutrisi yang adekuat sehingga bayi tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal; **Tujuan:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan terhadap kejadian *stunting* pada balita usia 24 sampai 60 bulan di Puskesmas Panombeian Panei; **Metode:** penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analitik dengan desain *cross sectional*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Sampel pada penelitian ini balita usia 24 sampai 60 bulan di Puskesmas Panombeian Panei yaitu sebanyak 50 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Total sampling*. Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-square* dengan menggunakan aplikasi SPSS; **Hasil:** pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat asupan protein ($p=0,049$), riwayat ASI eksklusif ($p=0,035$), dan faktor status ekonomi ($p=0,000$) terhadap kejadian *stunting*. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat asupan kalori, riwayat status penyakit infeksi, riwayat status imunisasi, faktor sanitasi lingkungan (sumber air), riwayat berat badan lahir, jenis kelamin, dan faktor tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* dengan nilai $p > 0,005$. Faktor yang paling dominan pada hasil penelitian ini adalah faktor ekonomi.

Kata kunci : *Stunting*, asupan kalori, asupan protein, status penyakit infeksi, riwayat status pemberian ASI, status imunisasi, sanitasi lingkungan (sumber air), status ekonomi, status berat badan lahir, jenis kelamin, tingkat pengetahuan ibu.

ABSTRACT

Introduction: Nutritional problems are one of the problems experienced by many countries in the world, especially Indonesia. The cause of poor nutritional status is influenced by lack or excess of adequate nutrition, so that babies experience obstacles in proper growth and development. This research aims to identify factors that are related to the occurrence of stunting in toddlers aged 24 to 60 months at the Panombeian Panei Health Center.

Method: This research is a quantitative research using analytical methods with a cross sectional design. The questionnaire is the instrument used. The sample in this study was children under five years old aged 24 to 60 months at the Panombeian Panei Health Center, namely with 50 respondents. In this research, the sampling technique was using the total sampling method. The data obtained was then subjected to univariate analysis and bivariate analysis by carrying out the Chi-square test using the SPSS application.

Results: This research proves that there is a significant relationship between history of protein intake ($p=0.049$), history of exclusive breastfeeding ($p=0.035$), and economic status factors ($p=0.000$) on the occurrence of stunting. There was no significant relationship between history of calorie intake, history of infectious disease status, history of immunization status, environmental sanitation factors (water sources), history of birth weight, gender, and mother's level of knowledge on the occurrence of stunting with a p value >0.005 . The most dominating factor in the results of this research is economic factors.

Conclusion: Panombeian Health Center recorded a stunting incidence rate of 60% (30 toddlers) in children aged 24 to 60 months. Risk factors that have a significant influence on the incidence rate of stunting at Panombeian Health Center are a history of protein intake, exclusive breastfeeding, and economic status.

Keywords: Stunting, calorie intake, protein intake, exclusive breastfeeding, economic status